



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3709-3715

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengetahuan Peternak terhadap Pemanfaatan Pakan Komplit untuk Pakan Ternak Kerbau di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya

Barnabas Gairtua<sup>1✉</sup>, Harmoko<sup>2</sup>, Ingrid Welerubun<sup>3</sup>, Juwaher Makatita<sup>4</sup>, Gidion Lico<sup>5</sup>,  
Gres Sulimaly<sup>6</sup>

Program Studi di Luar Kampus Utama Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya

Email : [abasgairtua23@gmail.com](mailto:abasgairtua23@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan daerah yang terdapat di Provinsi Maluku, Kabupaten MBD memiliki potensi ternak kerbau yang sangat besar, populasi ternak kerbau dari tahun 2018,2019 dan 2020 adalah 10.720,10.453 dan 10.531 (BPS Kabupaten MBD, 2020). Pada tahun 2011 Kerbau Moa telah ditetapkan sebagai salah satu rumpun ternak asli Indonesia asal Maluku. Melihat potensi kerbau moa yang begitu besar maka perlu untuk terus dikembangkan tetapi harus didukung oleh pakan yang baik, Rendahnya produktivitas kerbau dipulau Moa disebabkan karena faktor nutrisi yang terkandung didalam pakan. Nutrisi dalam pakan sangat berpengaruh terhadap produktifitas ternak kerbau di pulau Moa. Oleh kerena itu, manipulasi nutrisi pakan akan sangat menentukan hasil akhir dari produktifitas. Fermentasi pakan komplet berbasis hijauan pakan sebagai pakan ternak kerbau dapat diterapkan, baik dalam skala usaha kecil maupun skala usaha besar. Teknologi pakan komplet dapat menjadi solusi atas persoalan kualitas dan stok pakan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peternak, maka penelitian ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peternak kerbau dipulau Moa Kab Maluku Barat Daya.

Kata Kunci: *Pakan Komplit, Pengetahuan Peternak, Ternak Kerbau*

## Abstract

Southwest Maluku Regency is an area in Maluku Province, MBD Regency has a very large buffalo livestock potential, the buffalo livestock population from 2018, 2019 and 2020 is 10,720,10,453 and 10,531 (BPS MBD Regency, 2020). In 2011 Moa buffalo has been designated as one of the original Indonesian cattle clumps from Maluku. Seeing the huge potential of Moa buffalo, it is necessary to continue to be developed but must be supported by good feed, the low productivity of buffalo on Moa Island is caused by nutritional factors contained in the feed. Nutrients in feed greatly affect the productivity of buffalo livestock on the island of Moa. Therefore, manipulation of feed nutrition will greatly determine the final result of productivity. Complete feed fermentation based on forage feed as buffalo animal feed can be applied, both on a small business scale and a large business scale. Complete feed technology can be a solution to the problem of feed quality and stock. Based on the problems faced by farmers, this research was conducted to help solve the problems faced by buffalo farmers on the island of Moa, Southwest Maluku Regency.

Keywords: *Buffalo Livestock, Complete Feed, Farmer Knowledge*

## PENDAHULUAN

Kerbau adalah salah satu ternak ruminansia besar yang umumnya ditemukan pada Sungai, rawa dan daerah persawahan (Munandar & Arman, 2021). Pola pemeliharaan kerbau di Indonesia biasa dilakukan secara ekstensif yaitu, pemeliharaan ternak yang dilepas di padang depanjang hari tenpa perkandangan dengan digembalakan di tempat-tempat seperti rawa, sungai dan pinggir hutan. Kerbau merupakan salah satu ternak penyedia kebutuhan daging setelah sapi di Indonesia. Kerbau memiliki keistimewaan yaitu dapat beradaptasi dengan habitat dengan kondisi lingkungan berbeda-beda seperti dataran tinggi maupun rendah serta kondisi padang yang rendah kualitas pakannya, pada kondidi tersebut kerbau tetap dapat bertahan dan berkembang biak dengan baik seperti sapi (Hilmawanet et al, 2020)(Widiyana et al, 2023).

Kerbau merupakan ternak dengan sumber protein hewani berupa daging dan susu, kerbau juga masih sering digunakan untuk syarat kegiatan upacara adat dan sebagai hewan pekerja (Mangopang et al, 2018). Kualitas ternak khususnya ruminansia dipengaruhi oleh garis keturunan, manajemen dan lingkungannya (Prasetiyo, 2018) (Hamdi, 2023) (Habaora et al, 2018). Pemeliharaan yang baik akan menghasilkan ternak berkualitas tinggi, untuk mencapai hal tersebut ternak harus mengkonsumsi hijauan pakan yang memiliki nilai protein tinggi dan mendukung pertumbuhan serta berkembang biaknya (Haryati, 2009)(Warly et al, 2017).

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan usaha agribisnis

peternakan kerbau. Pakan kerbau yang berupa rumput dan hijauan sangat terbatas ketersediaannya terutama pada musim kemarau. Inovasi sumber pakan alternatif dan alternatif pengelolaan pakan salah satu solusi untuk ketersediaan pakan setiap tahun (Kabeakan et al, 2020)(Ajiputra et al, 2019), tentunya dengan tetap memperhatikan kualitas nutrisi pakan sebagai sumber energi dan sumber protein. kerbau termasuk Ternak ruminansia besar, ternak ruminansia memiliki kemampuan untuk mengkonversi bahan pakan yang berkualitas rendah menjadi produk hasil ternak yang berkualitas tinggi, kemampuan ini karena adanya mikroorganisme yang mampu memanfaatkan bahan pakan yang berserat tinggi menjadi sumber energi, perombakan ini dilakukan oleh bakteri sellulotik dengan bantuan enzyme sellulase yang dihasilkannya. Kelebihan inilah yang dapat dimaksimalkan dalam pemeliharaan kerbau untuk memanfaatkan limbah pertanian. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembangunan peternakan kerbau adalah masalah pakan. Faktor nutrisi dalam pakan kemungkinan besar merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi komposisi karkas, terutama komposisi kadar lemak. Oleh karena itu, manipulasi nutrisi pakan akan menentukan hasil akhir komposisi karkas (Soeparno, 1994)(Gaina, 2019)( Hambakodu & Enawati, 2019). Pakan fermentasi merupakan sebuah hasil teknologi pengolahan pakan ternak dari pemanfaatan bahan pakan untuk dapat digunakan dalam waktu jangka panjang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pulau Moa kabupaten Maluku Barat Daya pada bulan Oktober 2023 Desa yang dipilih yaitu Desa Tounwawan. Alat dan bahan yang digunakan adalah pena, buku, papan oles, kusioner, laptop, kamera. Data yang diambil berupa jawaban-jawaban dari peternak terkait dengan pengetahuan peternak tentang penggunaan pakan komplit. Setiap jawaban peternak diberi skor yang menjawab Ya (1) tidak (0). Penilaian efektifitas dapat diukur berdasarkan skor yang didapatkan dari setiap jawaban-jawaban peternak tersebut. Efektifitas merupakan suatu pengukuran yang dipakai untuk mengukur pencapaian dari apa yang direncanakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku dari peternak dapat dirubah dengan cara penyampaian informasi yang disampaikan. Efektifitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai, semakin banyak pengetahuan yang dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Untuk menganalisis efektifitas kegiatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EP = \text{Skor Posttest} / \text{Nilai maksimum} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{skor pra test}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh nilai efektifitas selanjutnya tingkat EP dan EPP dikategorikan

berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1 kurang efektif (< 33,4%) dan 2. Efektif (>66,6%) (Mardikanto, 1993).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Peternak Terhadap Pakan Komplit (Pre-Test)

Analisis data yang diperoleh dari pengetahuan peternak terhadap pakan komplit sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest), terdiri dari 30 peternak dari usia <25 tahun sampai usia > 65 tahun semuanya berasal dari Desa Tounwawan sebagai berikut: 1. Pengetahuan peternak terhadap pakan komplit sebelum penyampaian materi sebanyak 27 peternak belum mengetahui apa yang dimaksud dengan pakan komplit dari total 30 peternak. 2. Pengetahuan peternak tentang bahan-bahan yang dicampur dalam proses pembuatan pakan komplit. sebelum menyampaikan materi pengetahuan peternak diperoleh sebanyak 28 peternak belum mengetahui mengenai bahan-bahan yang di campurkan dalam proses pembuatan pakan komplit. 3. pengetahuan peternak tentang pakan komplit yang berdampak positif pada ternak, sebelum penyampaian materi 28 peternak belum mengetahui dampak positif pakan komplit dari total peserta 30 peternak. 4. pengetahuan peternak tentang bahan-bahan pakan komplit yang tersedia disekitar, telah mengalami peningkatan sebelum menyampaikan materi peternak yang mengetahui bahan-bahan yang dapat digunakan disekitar hanya 3 peternak dari total 30 peternak yang belum mengetahui tentang bahan pakan komplit yang tersedia disekitar. 5. pengetahuan peternak tentang cara pemberian pakan komplit sebelum menyampaikan materi 27 orang belum mengetahui tentang cara pemberian pakan komplit terhadap ternak dari total 30 peternak. 6. Pengetahuan peternak tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan komplit, dari total 30 peternak sebelum menyampakain materi 28 orang peternak belum mengetahui limbah pertanian bisa dijadikan sebagai pakan komplit hanya 2 orang peternak yang mengetahui tentang pemanfaatan limbah pertanian bisa dijadikan sebagai pakan komplit. 7. Pengetahuan peternak yang pernah memanfaatkan limbah pertanian untuk membuat pakan komplit, dari total 30 peternak 29 belum pernah memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan komplit hanya 1 orang yang pernah memanfaatkannya. 8. Pengetahuan peternak tentang manfaat pakan komplit sebagai pakan ternak, sebelum penyampaian materi hanya 1 orang yang mengetahui manfaat pakan komplit sebagai pakan ternak. 9. Pengetahuan peternak tentang pakan komplit dapat diberikan dalam jangka waktu yang lama, sebelum menyampaikan materi 29 peternak belum mengetahui pakan komplit dapat diberikan dalam jangka waktu yang lama dari total 30 peternak. 10. pengetahuan peternak tentang harga bahan pembuatan pakan komplit, sebelum

Copyright @ Barnabas Gairtua, Harmoko, Inggrid Welerubun, Juwahr Makatita, Gidion Lico,

Gres Sulimaly

menyampaikan materi 27 peternak belum mengetahui tentang harga bahan pembuatan pakan komplit dari total 30 peternak.

Hasil analisis data penelitian tentang respon peternak terhadap upaya peningkatan pengetahuan peternak kerbau di pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya terhadap pakan komplit mendapat hasil yaitu meningkatnya pengetahuan peternak tentang pakan komplit setelah selesai menyampaikan materi, peningkatan lainnya yang diperoleh peternak terhadap pakan antara lain yaitu: Pengetahuan peternak tentang bahan-bahan yang dicampur dalam proses pembuatan pakan komplit, pengetahuan tentang harga dan bahan pembuatan pakan komplit, pemanfaatan limbah sebagai pakan komplit untuk ternak, pengetahuan pakan komplit berdampak positif pada ternak. Analisis data pengetahuan melalui kuesioner, kondisi tingkat pengetahuan peternak setelah penyampaian materi mengalami peningkatan pengetahuan (posttest). Hasil yang diperoleh dari proses penelitian tentang pengetahuan peternak kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, mengalami peningkatan sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

#### B. Pengetahuan Peternak Terhadap Pakan Komplit (Posttest)

Analisis data yang diperoleh dari pengetahuan peternak terhadap pakan komplit, Pengetahuan peternak terhadap pakan komplit sebelum penyampaian materi sebanyak 27 peternak, setelah menyampakain materi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 30 peternak yang sebelumnya hanya 3 orang yang mengetahuinya, 2. Pengetahuan peternak tentang bahan-bahan yang dicampur dalam proses pembuatan pakan komplit. sebelum menyampaikan materi pengetahuan peternak diperoleh sebanyak 2 peternak yang mengetahui, setelah menyampaikan materi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 30 peternak yang mengetahui mengenai bahan-bahan yang di campurkan dalam proses pembuatan pakan komplit. 3. pengetahuan peternak tentang pakan komplit yang berdampak positif pada ternak, sebelum penyampaian materi 2 peternak yang mengetahui pakan komplit yang berdampak positif, setelah menyampaikan materi mengalami peningkatan menjadi 30 peternak. 4. pengetahuan peternak tentang bahan-bahan pakan komplit yang teredia disekitar, telah mengalami penigkatan setelah penyampaian materi menjadi 30 dimana sebelum penyampaian materi hanya 3 orng peternak yang mengetahui. 5. pengetahuan peternak tentang cara pemberian pakan komplit sebelum menyampaikan materi 27 orang belum mengetahui tentang cara pemberian pakan kmplit terhadap ternak dari total 30 peternak. 6. Pengetahuan peternak tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan komplit, dari total 30 peternak sebelum menyampakain materi 28 orang peternak belum mengatahui limbah pertanian bisa dijadikan sebagai pakan komplit setelah

menyampaikan materi terjadi peningkatan menjadi 30 peternak. 7. Pengetahuan peternak yang pernah memanfaatkan limbah pertanian untuk membuat pakan komplit, dari total 30 peternak 29 belum pernah memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan komplit setelah menyampaikan materi terjadi peningkatan menjadi 30 peternak. 8. Pengetahuan peternak tentang manfaat pakan komplit sebagai pakan ternak, sebelum penyampaian materi hanya 1 orang yang mengetahui manfaat pakan komplit sebagai pakan ternak, setelah penyampaian materi terjadi peningkatan menjadi 30 peternak. 9. Pengetahuan peternak tentang pakan komplit dapat diberikan dalam jangka waktu yang lama, sebelum menyampaikan materi 1 peternak yang mengetahui pakan komplit dapat diberikan dalam jangka waktu yang panjang, setelah penyampaian materi terjadi peningkatan 29 peternak dari total 30 peternak. 10. pengetahuan peternak tentang harga bahan pembuatan pakan komplit, sebelum menyampaikan materi 3 peternak yang mengetahui harga bahan untuk pembuatan pakan komplit, setelah menyampaikan materi terjadi peningkatan 27 peternak dari total 30 peternak.

Hasil dari pretest sebelum penyampaian materi dan Posttest setelah menyampaikan materi menunjukkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan dengan materi "Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Pakan Komplit Untuk Pakan Ternak Kerbau di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya" dengan metode penyampaian materi dan diskusi sangat berpengaruh terhadap aspek pengetahuan peternak dikarenakan peternak sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan pada saat kegiatan penelitian.

## SIMPULAN

Hasil penelitian "Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Pakan Komplit Untuk Pakan Ternak Kerbau di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya" dapat disimpulkan bahwa, setelah penyampaian materi terjadi peningkatan pengetahuan peternak tentang pemanfaatan pakan komplit sebagai pakan ternak kerbau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajiputra, R., Hasnudi, H., & Pane, E. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Sapi Pakan Alternatif dari Pelepah Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 89-99.
- Gaina, C. D. (2019). Pemanfaatan teknologi pengolahan pakan untuk mengatasi masalah pakan ternak sapi di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(1).
- Habaora, F., Fuah, A. M., Abdullah, L., Priyanto, R., Yani, A., & Purwanto, B. P. (2019). Performans

- reproduksi sapi Bali berbasis agroekosistem di Pulau Timor. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 20(2), 141-156.
- Hambakodu, M., & Enawati, L. S. (2019). Kualitas Fisik Daging Kambing Kacang Jantan Muda yang Diberi Rumput Lapangan dan Tiga Level Konsentrat.
- Hamdi Mayulu, S. P. (2023). *Sapi Potong dan Manajemen Usaha*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hartadi, H., S. Reksohadiprodjo dan A.D. Tillman, 2005. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia. Gadjah Mada Univ. Press, Yogyakarta
- Hilmawan R., Subhan A., & Hamdan A. (2020). Kerbau Rawa Di Kalimantan Selatan: Potensi Dan Permasalahannya. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP), 7:175-183.
- Kabeakan, N. T. M. B., Alqamari, M., & Yusuf, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 196-203.
- Mangopang, J., Widiarto, T., & Sunardi, S. (2018). Tedong Sebagai Syarat Dalam Upacara Rambu Solo'di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 18-24.
- Mardikanto. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Acuan untuk Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Penyuluh, Pekerja Sosial, Penentu Kebijakan dan Peminat. Ilmu/ Kegiatan Penyuluhan Pembangunan.
- Munandar, I., & Arman, C. (2021). TINGKAH LAKU KERBAU LUMPUR (BEHAVIOR) YANG DIPELIHARA SECARA EKSTENSIF DI PADANG SABANA DORO NCANGA KAWASAN TAMBORA KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal TAMBORA*, 5(3), 63-66.
- Prasetyo, N. H. (2018). *Kinerja reproduksi sapi potong pada umur dan bangsa sapi yang berbeda* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Soeparno. 1994. Ilmu dan Teknologi Daging. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warly, L., Efdi, M., & Nova, T. D. (2017). Ipteks Bagi Masyarakat Teknologi Pengolahan Pakan Berkualitas Rendah untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Sapi. *Warta Pengabdian Andalas*, 24(1), 9-23.
- Widiyana, R., Daru, T. P., & Safitri, A. (2023). Identifikasi jenis tanaman pakan ternak kerbau di Pulau Lanting Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 11(1), 59-72.